Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peluang Pertumbuhan Sebagai Variabel Mediator Di Bursa Efek Indonesia

Desy Harfiani^a, Wendy^b, Helma Malini^b

^aMagister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Email : desyharfiani@student.untan.ac.id

(Diterima Agustus 2020; Disetujui November 2020; Dipublikasikan Januari 2021)

ABSTRACT

This study examines and analyze influence of capital structure, size, profitability, and dividend per share to company value within growth opportunity as mediator variable. This research used secondary data. The data analysis method used in this research is pooled data regression by seeing 30 company in Indonesia Stock Exchange in the year 2016-2019. The result of this study show that the variable capital structure has a positive influence and no significant to company value. Variable size has a negative influence and no significant to company value. Variable profitability has a positive influence and no significant to company value. Variable dividend per share has a negative influence and no significant to company value. And growth opportunity has a negative and no significant to company value. Whereas, capital structure, size, profitability and dividend per share not has significant influence to growth opportunity.

Keywords: Capital Structure, Size, Profitability, Dividend Per Share, Company Value, Growth Opportunity

Latar Belakang

Perusahaan berdiri memiliki beberapa tujuan antara lain memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan investasi, memaksimalkan laba, menciptakan kesejahteraan *stakeholder* dan menciptakan citra perusahaan. Semua tujuan tersebut lebih banyak dibebankan kepada perusahaan dengan saling bekerja sama (Kasmir, 2010). Pendapat tersebut berarti bahwa sejak awal perusahaan didirikan telah menetapkan maksud dan tujuan yang akan di capai. Tujuan utama perusahaan berdiri adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, pendapat tersebut juga mengatakan bahwa tercapai tidaknya tujuan tersebut dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh keuntungan dan tujuan akan tercapai yang juga berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dalam mencapai nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh dan juga menjadi fokus penelitian di antaranya struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan peluang pertumbuhan sebagai mediator. Fluktuasi IHSG ditentukan oleh fundamental ekonomi dan faktor-faktor internal perusahaan. Jika secara internal kinerja keuangan meningkat maka berpengaruh pada perusahaan baik dari segi perkembangan maupun pertumbuhannya. Dengan begitu, investor akan merespon positif sehingga akan meningkatkan harga saham. Dan begitu pula sebaliknya. Dengan adanya suatu peluang pertumbuhan maka akan meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan perusahaan yang otomatis akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti akan meningkatkan nilai saham juga peningkatan lainnya. Suatu peluang perusahaan memberikan peranan dan dampak yang penting bagi nilai perusahaan, semakin baik peluang pertumbuhan perusahaan maka semakin baik pula peluang pertumbuhan yang perusahaan dapatkan karena pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Struktur modal yang di proksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan hasil penelitian Gunawan (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mutmainah (2012) yang berjudul “Analisis pengaruh tingkat profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI” menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewi dan Ary (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value (PBV), profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Terdapat hal yang dapat menyebabkan terjadinya masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memperbaiki dan memperoleh nilai perusahaan yang baik agar suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan maupun berkembang serta bereksistensi. Faktor-faktor tersebut diantaranya struktur modal yang diukur melalui *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan kebijakan dividen (DPR) sedangkan IHSG untuk melihat harga saham. Kemudian dari faktor-faktor yang berpengaruh tersebut, suatu perusahaan yang ingin nilai perusahaannya tumbuh dan berkembang juga didukung adanya peluang pertumbuhan, dimana peluang pertumbuhan me-mediator antara variabel bebas dan terikat. Naik turunnya nilai yang terdapat pada variabel berpengaruh tersebut terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan masing-masing nilai yang terdapat dari masing-masing indikator tersebut. Nilai yang naik turun atau fluktuatif dapat berdampak pada nilai

perusahaan, dimana dari keempat indikator tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Peluang pertumbuhan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, yang juga mediator antara variabel bebas dan terikat. Fokus penelitian ini yaitu faktor yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan di Indonesia dengan peluang pertumbuhan sebagai mediator pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa. Menurut teori perusahaan (*theory of the firm*) tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal ini juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000). Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan

meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Struktur modal adalah bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas. Utang jangka panjang dapat berasal dari obligasi, hipotek, dan kredit investasi. Sumber modal sendiri (ekuitas) dapat berasal dari laba yang ditahan, penerbitan saham biasa atau saham preferen. Struktur modal perusahaan adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*) (Sumantri, 2009). Kewajiban perusahaan terhadap utang jangka panjang yaitu membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo secara berkala. Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010) dan dalam profitabilitas ini diukur melalui ROA. Pendapatan bersih perusahaan merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh perusahaan karena perusahaan sebagai badan usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal perusahaan disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut dengan dividen. Dividen merupakan bentuk *return* atas investasi saham yang diterima oleh investor (Sjahrial, 2007). Selain itu, dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi laba ditahan. Dividen dapat disimpulkan sebagai laba yang dibagikan kepada pemegang saham atas jumlah saham yang dimiliki. Perusahaan tidak membagikan dividen (laba ditahan), karena laba digunakan sebagai cadangan perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar, maka kemungkinan pemegang saham memperoleh dividen juga semakin besar. Peluang pertumbuhan adalah tingkat pertumbuhan perusahaan di waktu yang akan datang. Peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Peluang pertumbuhan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan seberapa jauh tingkat pertumbuhan perusahaan di masa depan. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan cepat dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar.

Hubungan Antar Variabel

H₁: DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H₂: Ukuran berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃: ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₄: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

H₅: Peluang Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Teknik Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis Regresi linier berganda dapat digunakan untuk memperoleh

gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel (*pooled data*) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan alat statistik parametrik yaitu Eviews10. Analisis statistik deskriptif merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan statistika yang mempelajari cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Metode data panel menggunakan common effect, fixed effect dan random effect. Untuk mengetahui lebih lanjut dari estimasi data dan memastikan maka digunakan uji signifikansi model dengan menggunakan uji chow dan uji hausman serta uji LM. Uji asumsi klasik merupakan pengujian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik yang biasanya dilakukan dengan mengamati pola nilai residual. Residual (ϵ) dicermati karena dianggap representasi varians Y yang tidak bisa dijelaskan oleh model yang diusulkan. Oleh karena itu bilamana ada pelanggaran atas asumsi, maka hal tersebut akan ditunjukkan oleh pola pergerakan ϵ . Uji asumsi klasik, yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur. Setidaknya dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai statistik t. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dapat memberikan variasi terhadap variabel dependen dimana nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen sangat terbatas. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menunjukkan variasi dependen.

Hasil

Berdasarkan analisis model data panel dan uji signifikansi model untuk memilih model yang terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Adapun hasil dari uji F menunjukkan nilai F sebesar 3,572,542 dengan signifikan 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen maupun mediator berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

(1) Struktur Modal (X_1)

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan struktur modal

memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,002793 dan nilai probabilitas sebesar 0,9978. Karena t_{hitung} bersifat positif dan lebih kecil dari t_{tabel} yakni $0,002793 < 1,66298$ dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,9978 > 0,05$), dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(2) Ukuran Perusahaan (X_2)

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,074164 dan nilai probabilitas sebesar 0,9410. Karena t_{hitung} bersifat negatif dan lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-0,074164 < 1,66298$ dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,9410 > 0,05$), dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(3) Profitabilitas (X_3)

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,105001 dan nilai probabilitas sebesar 0,9166. Karena t_{hitung} bersifat positif dan lebih kecil dari t_{tabel} yakni $0,105001 < 1,66298$ dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,9166 > 0,05$), dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(4) Kebijakan Dividen (X_4)

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,014708 dan nilai probabilitas sebesar 0,9883. Karena t_{hitung} bersifat negatif dan lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-0,014708 < 1,66298$ dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,9883 > 0,05$), dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(5) Peluang Pertumbuhan (M)

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan peluang pertumbuhan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,018989 dan nilai probabilitas sebesar 0,9849. Karena t_{hitung} bersifat negatif dan lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-0,018989 < 1,66298$ dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,9849 > 0,05$), dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penutup

Kesimpulan

1. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Koefisien regresi variabel struktur modal yang di proksi-kan dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,004236 dan nilai t hitung sebesar 0,002793 dengan signifikansi 0,9978. Nilai signifikansi DER yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis kedua ditolak. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar -0,397166 dan nilai t hitung sebesar -0,074164 dengan signifikansi 0,9410. Nilai signifikansi ukuran perusahaan yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel profitabilitas yang di proksi dengan *return on assets* (ROA) sebesar 1,940,549 dan nilai t hitung sebesar 0,105001 dengan signifikansi 0,9166. Nilai signifikansi ROA yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis keempat ditolak. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen yang di proksi dengan *dividen per share* (DPR) sebesar -0,164090 dan nilai t hitung sebesar -0,014708 dengan signifikansi 0,9883. Nilai signifikansi DPR yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis kelima ditolak. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel peluang pertumbuhan sebesar -1,458,245 dan nilai t hitung sebesar -0,018989 dengan signifikansi 0,9849. Nilai signifikansi peluang pertumbuhan yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis keenam ditolak. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Perlu adanya kinerja keuangan dengan sistem yang makin lebih baik agar perusahaan tetap memiliki struktur modal yang kuat, ukuran perusahaan yang besar, profitabilitas yang tinggi dan kebijakan dividen yang adil serta merata agar peluang pertumbuhan dapat semakin meningkat pula.
2. Perusahaan harus dapat mengatur struktur modalnya dan dalam penggunaan hutang agar memberikan kontribusi yang bernilai positif bagi eksistensi dan pertahanan perusahaan.
3. Perusahaan tetap perlu terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat eksis dan bersaing terhadap keberadaan perusahaan-perusahaan lain dan semakin mengalami kemajuan yang memberikan manfaat bagi ukuran perusahaan.
4. Masih perlu adanya kekuatan dalam manajemen perusahaan untuk menguatkan kinerja perusahaan, sistem dalam perusahaan dan pola kerjasama yang kuat pula pada perusahaan agar perusahaan memperoleh profitabilitas yang terus naik dan bernilai positif yang berkontribusi pada nilai perusahaan dan eksistensi perusahaan.
5. Setiap perusahaan tidak diharuskan membayar dividen, namun harus tetap mempertimbangkan keputusan yang terbaik bagi perusahaan itu sendiri, jika memang dianggap layak untuk dibagikan maka boleh dibagikan, tapi jika perusahaan masih membutuhkan tambahan dana untuk memperluas peluang pertumbuhan maka perusahaan boleh untuk tidak membayar dividen.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2013). *Essentials of Financial Management: Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. (Terjemahan: Dodo Suharto dan Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2016-2019). *Laporan Keuangan*. Indonesia.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. (2013). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013) Hlm. 358-372.
- Erfiana, et al. (2016). Pengaruh Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen dan Variabel Moderasi Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*. Vol 5 No 3.
- Fatihah, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Good Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan*. Vol 9 No 2.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Kartini dan Tulus Arianto. (2008). Struktur Kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 12 No.1. Hlm: 11 – 21.

- Kusumastuti, W.F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017). Jurnal Wira Ekonomi. Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lina & Joni. (2010). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. Jurnal Bisnis dan Akutansi.Vol.12 No.2. Hlm.81-96.
- Myers, S.C. (1977). The Capital Structure Puzzle. Journal of Finance. Vol. 39, hal: 572-592.
- Nasution, Riska. (2013). "Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Purnomo, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun2012-2016). Jurnal Akutansi. Vol 1 No 1.
- Suharyadi. (2016). Panel Data Analysis Using Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, S. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)". Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Riasita, D. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sabrin, et al. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. International Journal of Engineering and Science. Vol 5 No 10.
- Sari, R.L. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). Jurnal Ilmiah Akutansi. Vol 5 No 5.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi. Vol 6 No 1.
- Sumantri, H.R. (2009). Manajemen Keuangan Dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahadatina, F. (2015). Pengaruh Size Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediator Oleh Leverage. Jurnal ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 4 No 4.
- Weston, J.F and T.E. Copeland. (1997). Manajemen keuangan Jilid kedua (Terjemahan A. Jaka Wasana dan Kirbandroko). Jakarta: Bina Rupa.